

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 5 No. 2, July - December 2021

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Citra Perempuan Dalam Iklan Politik Puan “Kepak Sayap Kebhinekaan”
Panji Ariyanto, Meida Afina, Abdul Ghoni, Amanda Khusna 197 - 214
- Strategi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Sukoharjo
Azka Zahro Nafiza, Darsini, Derita Dwi Prasetyowati, Nur Indah Syafitri, Yuliana 215 - 238
- Dinamika Psikologis Resiliensi Pada Korban *Ghosting*
Siti Ulfi Rohmatin, Ny Sekar Yogi Estia Sari, Risky Ramadhanti, Neilam Nur Insani, Nurul Apriani 239 - 258
- Analysis Of Language Style In Netflixid Caption As Social Gap Negotiator In
Online Interaction
Ahmad Mujibur Rohman, Lusi Laksita Alfatkhu, Syahrul Mukarom, Yuliana Pratiwi 259 - 276
- Kontribusi Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak
Rizqina Elok Hidayati, Dian Caesarianingtyas, Annisa Rahmasari, Nur Muhammad Sholikin 277 - 292
- Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa
Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan
Diana Saputri, Lambang Tendy Ambodo, Novitsa Dwina Kurniaputri, Ummu Khatijah, Winda Ika Riyani 293 - 306
- Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Pembelian Makanan Dan
Produk *Fashion Secara Online*
Alia Lely Dwi Fitriyani, Hasti Tamara, Susan Azis, Ulul Febriyanti, Ummi Fadlilah 307 - 328

Motivasi Belajar Mengaji Pada Santri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Mas Said
Surakarta

*Siti Syafingatun, Laila Raudhatul Jannah, Anisa Istiqamah, Fitri Sholikhah,
Iffad Dwi Safitri*

329 - 344

Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar
Akibat Pembelajaran Daring

*Della Novita Sari, Fatdilah Nuraini Alfansuri, Risa Qurotun Aini,
Muhammad Nur Kapit, Arum Tunjung Wulandari*

345 - 362

Analisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ditinjau Dari
Peran Kepala Sekolah

Siti Nurilngin, Alifia Khoirunnisa, Anik Rodziah, Anna Sholikhah

363 - 380

Merumuskan Faktor Penyebab Dan Solusi Pelecehan Seksual Menggunakan
Perspektif Psikologi, Sosial, Dan Agama

Ahmad Saifuddin

381 - 420



Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring

**Della Novita Sari¹, Fatdilah Nuraini Alfansuri², Risa Qurotun Aini³,
Muhammad Nur Kapit⁴, Arum Tunjung Wulandari⁵**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Indonesia has entered a decline in Covid-19 cases. Based on this, the government is considering implementing the Face-to-Face Learning (PTM) process in early 2021. Readiness for the implementation of PTM carried out in schools must pay attention to readiness from an internal and external perspective. The readiness for the implementation of PTM from an internal perspective is the support from parents and teachers. This support can be in the form of managing the child's stress, encouragement to express the child's feelings, as well as important mental support for the child. This study uses a qualitative research approach. The method used is literature study and the data collection method is in the form of documentation. This study was used to understand the mental health of elementary school students in dealing with the implementation of PTM. The analytical method used in this study is the AHP (Analytic Hierarchy Process) method. The readiness for the implementation of PTM on the mental health of elementary school students can be handled in three ways, namely providing students with knowledge about Covid-19, knowing their own health conditions and being able to take steps according to their own health conditions. The readiness for the implementation of PTM from schools greatly affects the mental health of children. Therefore, there is a need for careful preparation both internally and externally.

Keywords: *Face-to-face Learning Readiness; Mental health; Elementary School Student*

Corresponding author

Email: ^{1*}dellavita77@gmail.com

Abstrak

Indonesia sudah memasuki kasus covid-19 yang mulai menurun. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menimbang untuk melaksanakan proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada awal tahun 2021. Kesiapan pelaksanaan PTM yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan kesiapan dari segi internal maupun eksternal. Kesiapan pelaksanaan PTM dari segi internal yaitu adanya dukungan dari orang tua dan guru. Dukungan tersebut dapat berupa mengelola stres anak, dorongan untuk mengungkapkan perasaan anak, serta dukungan mental yang penting bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk memahami kesehatan mental siswa sekolah dasar dalam menghadapi pelaksanaan PTM. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Kesiapan pelaksanaan PTM terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar dapat ditangani dengan tiga hal yaitu pembekalan pengetahuan tentang covid-19 kepada siswa, mengetahui kondisi kesehatan diri dan mampu melakukan langkah sesuai kondisi kesehatan diri. Kesiapan pelaksanaan PTM dari sekolah sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Maka dari itu perlu adanya persiapan yang matang dari segi internal maupun eksternal.

Kata kunci: Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka; Kesehatan Mental; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak *Covid-19*. *Corona Virus disease (Covid-19)* adalah suatu penyakit varian baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia dimana virus ini mempunyai gejala yang bervariasi seperti batuk, demam, dan sesak nafas (Azizah, Ispiyana, & Nuryah, 2020). Indonesia menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak tanggal 3 Juli 2021 hingga sekarang di berbagai wilayah Indonesia dengan ketentuan PPKM Level 1 sampai 4. Terhitung hingga tanggal 22 Oktober 2021 yang dilansir dari *covid19.co.id*, jumlah penduduk Indonesia yang terkonfirmasi *Covid-19* berjumlah 4.238.594 penduduk dan dinyatakan sembuh berjumlah 4.080.351 penduduk sedangkan, jumlah kasus meninggal akibat *Covid-19* yaitu 143.153 penduduk. Hal ini berdampak pada

aspek kehidupan yaitu pada aspek ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata, transportasi, dan manufaktur.

Aspek yang terdampak besar adalah aspek pendidikan dan aspek kejiwaan karena masyarakat diminta untuk menggelar pembelajaran daring dan munculnya permasalahan kejiwaan (Bakri, 2020). Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) yang dilansir dari *Beritasatu.com* mengemukakan bahwa jumlah sekolah yang terdampak *covid-19* di Indonesia sebanyak 407.000 sekolah dengan 3,4 juta guru, dan 56 juta siswa. Berdasarkan data jumlah sekolah tersebut didapatkan data sekolah yang memiliki listrik dan internet dengan jumlah terbesar yaitu pada tingkatan sekolah dasar (SD) dengan data berjumlah 149.076.

Data tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan terkait kegiatan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan belum ada jaringan internet yang memadai, paket pulsa internet, dan kerap kali terjadinya pemadaman bergilir yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh terhambat seperti yang dilansir pada laman berita *kompas.com*. Kerap kali ditemui bahwasanya jaringan internet dan pasokan listrik memadai namun siswa tidak cakap dalam mengoperasikan IT terlebih dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi lainnya.

Analisis level *Covid-19* terbaru, Indonesia sudah memasuki kasus *covid-19* yang mulai menurun sedangkan, terkait pembelajaran online ditemukan bahwa masyarakat secara umum sudah mengalami kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada awal tahun 2021 dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya yang dilansir dari surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 April 2021. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran

online. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan level daerah yang terpapar *Covid-19*.

Peran pihak sekolah dan siswa berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (Supriyanto, Rozaq, Santosa, & Listiyono, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Ayuningtyas et al., 2018). Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Persiapan dari segi internal berupa dukungan dari orang tua dan guru sedangkan persiapan dari segi eksternal khususnya bagi sekolah seperti fasilitas sekolah yang harus sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan, peraturan terbaru bagi warga sekolah terkait pembelajaran tatap muka, dan penyiapan tim satgas *Covid-19* sekolah jika dibutuhkan.

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dari segi internal yaitu adanya dukungan dari orang tua dan guru. Dukungan tersebut dapat berupa mengelola *stres* anak, dorongan untuk mengungkapkan perasaan anak, serta dukungan mental yang penting bagi anak. Kesehatan mental menurut WHO merupakan kondisi kesejahteraan seorang individu yang menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya (Ayuningtyas et al., 2018). Kesehatan mental adalah sebuah kondisi individu yang terbebas dari segala bentuk gejala gangguan mental. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalani setiap proses hidupnya dengan menggunakan pengolahan stres (Putri, Wibhawa, & Gutama, 2015).

Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran sekolah dasar di Indonesia, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di berbagai wilayah yang sudah melewati level PPKM di zona hijau dan kuning. Kondisi peningkatan *Covid-19* sudah tidak ekstrem seperti pada awal bulan tahun 2021 yang mana status PPKM terus menerus tersiar dimana saja hingga menghambat kesiapan

pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pemerintah bersama masyarakat harus mempersiapkan diri dan lingkungan sekitar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan kesehatan luar maupun kesehatan dalam seperti kesehatan mental yang rentan berpengaruh pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan urgensi tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan apa saja yang harus dipersiapkan agar kesehatan mental siswa sehat saat selama pembelajaran tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan metode pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk memahami kesehatan mental siswa sekolah dasar dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode AHP (*Analytic Hierarchy Process*). Analisis Hierarki Proses (AHP) pertama kali dikembangkan oleh Thomas L. Saati pada tahun 1980. AHP merupakan suatu metode yang menggunakan sistem hierarki dalam perhitungan untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan kata lain suatu permasalahan diuraikan dan disusun dalam sistem *hierarki*, dimulai dari tujuan kemudian alternatif yang diikuti dengan kriteria, sub kriteria, dan seterusnya sehingga, suatu permasalahan akan terlihat terstruktur dan sistematis (Ramadhanti, 2019). Proses analisis hierarki adalah sebuah metode pengambilan keputusan yang dilakukan dengan urutan hierarki untuk menentukan prioritas maupun solusi tunggal dari pilihan yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran saat ini sudah memasuki tahun ajaran baru dan saat ini Indonesia sudah mulai melaksanakan proses pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang sudah melaporkan kesiapan dan proses pembelajaran selama bulan Juli dan Agustus pada tahun ajaran baru yaitu sebanyak 75.329 Satuan Pendidikan. Pelaksanaan PTM disesuaikan dengan data pengaturan

kegiatan pembelajaran dan assesmen situasi pandemi berdasarkan zona resiko *Covid-19*.

Pengaturan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan aspek dari pendidikan. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi disesuaikan dengan kebijakan terbaru pemerintah yaitu harus mempertimbangkan level PPKM di setiap daerah. Berikut pengaturan kegiatan pembelajaran yang berlaku sampai 9 Agustus 2021 di Indonesia berdasarkan instruksi Mendagri Nomor 27, 28, dan 29 tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Level Covid-19 Dan Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Level Situasi <i>Covid-19</i> Kabupaten/Kota	Pengaturan Kegiatan Pembelajaran
Level 4 dan 3	Kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh (Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)/ Belajar dari Rumah (BDR))
Level 2 dan 1	Sesuai dengan Zonasi Risiko <i>Covid-19</i> : Zona merah dan orange pembelajaran diselenggarakan secara PJJ. Zona kuning dan hijau pembelajaran sesuai dengan SKB 4 Menteri.

Sumber Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, level situasi *covid-19* di Indonesia terbagi menjadi 4 Level yaitu Level 1, 2, 3, dan 4 dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan intruksi Mendagri nomor 27, 28, dan 29 tahun 2021. Level situasi *covid-19* pada Level 4 dan 3 mempunyai pengaturan kebijakan terkait kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh. Artinya bahwa untuk daerah dengan status situasi *covid-19* pada Level 4 dan 3, sekolah di wilayah tersebut harus melaksanakan kebijakan pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah saja. Hal ini diperuntukkan agar mengurangi tingkat persebaran *covid-19* di wilayah zona Level 4 dan 3.

Level situasi *covid-19* pada Level 2 dan 1 mempunyai pengaturan kebijakan terkait pembelajaran dengan disesuaikan zona risiko *covid-19* yang terbagi menjadi dua kategori zona yaitu zona pertama (zona merah dan orange) dan zona kedua (zona kuning dan hijau). Pengaturan kegiatan pembelajaran pada zona pertama yaitu zona merah dan orange diselenggarakan secara pembelajaran jarak jauh. Walaupun termasuk dalam level 2 dan 1 namun zona wilayah masih dalam warna merah yang berarti masih dalam kategori level 4 dan zona orange masuk dalam kategori level 3. Berbeda dengan level 2 dan 1 yang memiliki warna lebih terang dan masuk dalam kategori zona kedua yaitu zona kuning dan hijau yang diperbolehkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas yang harus mengacu pada SKB 4 Menteri dengan tetap mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan, evaluasi capaian belajar, serta kesiapan di segala aspek pendidikan baik di pemerintah ataupun di pemerintah daerah.

Zona Resiko Covid-19

Fakta Berdasarkan data PPKM *update* 3 Agustus 2021, hanya ada 20 Kabupaten di 5 Provinsi atau 6.720 (1,2%) Satuan Pendidikan pada Level 2 Zona Kuning dan Hijau yang diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Zona Risiko *Covid-19* Dan Jumlah Daerah

Zona Risiko Covid-19	Assesmen Situasi Pandemi			Total
	Level 2	Level 3	Level 4	
Zona Merah	1.463	124.661	198.849	324.973
Zona Oranye	14.282	143.970	46.520	204.772
Zona Kuning	6.613	4.514	0	11.127
Zona Hijau	107	0	0	107
Grand Total	22.856	276.173	241.950	540.979

Sumber Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Tahun 2021

Berdasarkan data, terhitung hingga tanggal 3 Agustus 2021 hanya terdapat 20 kabupaten di 5 Provinsi Indonesia atau berjumlah 6.720 (1,2%) satuan pendidikan pada Level 2 Zona Kuning dan Hijau yang diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas. Data yang berjumlah 6.720 satuan pendidikan didapatkan dari jumlah assesmen situasi pandemi pada Level 2 di Zona Kuning yaitu 6.613 dan Zona Hijau yaitu 107. Hingga ditemukan total satuan pendidikan di kedua zona yaitu 6.720 satuan pendidikan atau apabila diprosentasekan sebesar 1,2 %. Assesmen situasi pandemi menurut Level 2 dan 3 yang tertinggi berada pada zona oranye dengan Level 2 sebesar 14.282 dan Level 3 sebesar 143.970. Level 4 assesmen situasi pandemi berada pada zona merah dengan tingkat level yaitu berjumlah 198.849.

Surat Keputusan Bersama 4 Menteri pada bulan Maret 2021 telah mengatur akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Bagi satuan pendidikan di daerah yang sudah ataupun dalam proses melakukan pembelajaran tatap muka terbatas walaupun belum divaksinasi tetap diperbolehkan selama mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan izin pemerintah daerah. Menurut hasil penelitian terkait tingkat kecemasan, tingkat stress, dan tingkat depresi siswa selama pembelajaran jarak jauh didapatkan data bahwa ketiga tingkatan tersebut siswa dalam keadaan normal. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kecemasan, stress, dan depresi lagi dikarenakan siswa sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi *Covid-19* yang sudah berlangsung dari awal tahun 2020 lalu (Yuantari, 2021).

Berdasarkan penelitian Sujak yang berjudul Penerapan Pelaksanaan Prokstat dalam Menunjang Keberhasilan Uji Coba PTM di SD N Lumbang II Kecamatan Lumbang diketahui bahwa pembelajaran di tengah merebahnya pandemi dirasa sangat sulit dilaksanakan dengan banyaknya pro kontra terhadap kebijakan baru yang harus ditanggapi dengan kepala dingin. Pro Kontra terkait kebijakan pemberlakuan pembelajaran tatap muka mulai bermunculan hingga setiap instansi sekolah harus mencantumkan redaksi diizinkan dan dihiraukan. SDN Lumbang II Kecamatan Lumbang ini merupakan salah satu SDN yang menjalankan kegiatan pemerintah sehingga kesiapan setiap guru harus ada.

Penerapan protokol kesehatan dengan ketat dalam pelaksanaan uji coba terbukti mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dinamis dan harmonis. Dua hasil pelaksanaan uji coba PTM yaitu orang tua/wali murid maupun siswanya menyambut dengan antusias. Hal ini ditandai dengan antusiasme 100% surat kesanggupan ditanda tangani wali murid dan seluruh siswa dengan senang hati datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengikuti pembelajaran.

Bukti bahwa siswa antusias dapat dilihat dari pernyataan salah satu siswa dengan wartawan Radar Bromo (27 Oktober, 2020.13) yang menyatakan bahwa anak-anak sangat menyukai kegiatan tatap muka walaupun sifatnya masih uji coba. Kedua adalah uji coba pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan baik sebelum, selama, dan setelah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah digariskan oleh dinas pendidikan Kabupaten Probolinggo. Keberhasilan pelaksanaan uji coba PTM SD Negeri Lumbang II, menjadi tolak ukur bagi pelaksanaan uji coba di lembaga-lembaga lain se wilayah kecamatan Lumbang (Sujak, 2021).

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD N Lumbang II Kecamatan Lumbang dinyatakan 100% siap dalam melaksanakan PTM terbatas. Hasil pelaksanaan uji coba PTM dari SD N Lumbang II menunjukkan bahwa orang tua/wali murid maupun siswa menyambut dengan antusias. Hal ini ditandai dengan antusiasme 100% surat kesanggupan yang ditanda tangani wali murid dan seluruh siswa dengan senang hati untuk datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan PTM yang baik berakibat baik terhadap kesehatan mental siswa SD N Lumbang II dengan dinyatakan dalam hasil wawancara yang hasilnya berupa siswa sangat menyukai kegiatan tatap muka walaupun sifatnya masih uji coba atau masih PTM terbatas.

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era *new normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro membuktikan bahwa kebanyakan siswa malas dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran daring yang diakibatkan karena anak merasa kesulitan dalam menangkap materi yang telah diajarkan pendidik. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring sangatlah besar

misalnya menurunnya kualitas pendidikan, dimana motivasi belajar peserta didik menurun (Fauziyyah et al., 2021). Dengan melihat kondisi permasalahan yang ada dan dengan izin kementerian pendidikan, maka sekolah melakukan proses belajar tatap muka di *new normal*. Kesiapan yang dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka berupa pembaharuan berbagai data kesiapan sekolah di daerah harus melaksanakan peraturan kesehatan pada saat *new normal*. Selanjutnya di MI At-Tanwir juga mempersiapkan strategi yang baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya. Yang paling utama dipersiapkan adalah mematuhi aturan kesehatan.

MI At-Tanwir juga menentukan kurikulum yang dipakai saat pembelajaran, standar kompetensi lulusan yang realistis di masa kondisi pandemi, menentukan jam waktu dan pulang sekolah yang awalnya jam 07.00 diubah menjadi 08.00, dan durasi pembelajaran dirubah dari 35 menit menjadi 20 menit. Maksimal belajar di sekolah hanya terhitung 2 -3 jam. Penelitian tersebut tidak memunculkan aspek psikologis siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Sekolah belum mempersiapkan aspek psikologis salah satunya mental anak yang harus dipersiapkan saat pembelajaran tatap muka. Sekolah masih fokus dengan teknis pelaksanaan saja melainkan keadaan siswa bahkan guru secara psikis belum diperhatikan (Adawiyah, Isnaini, Hasanah, & Faridah, 2021).

Sekolah dasar di wilayah zona kuning dan hijau dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas seperti yang dilakukan oleh MI At-Tanwir Bojonegoro membuktikan bahwa kesiapan pembelajaran tatap muka tidak sekaligus dengan mempersiapkan aspek kesehatan salah satunya kesehatan mental. MI At-Tanwir Bojonegoro terbukti tidak mempersiapkan aspek psikologis siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sekolah tersebut hanya mempersiapkan aspek lainnya yaitu seperti teknis pelaksanaan saja hingga melupakan aspek terpenting bagi psikologis siswa. Sekolah tersebut hanya melakukan pembaharuan berbagai data kesiapan sekolah. Alih-alih menyiapkan data kesiapan, MI At-Tanwir beralih mempersiapkan aturan kesehatan namun hanya dalam redaksi perihal protokol kesehatan luar. Benteng kesehatan dari dalam diri siswa berupa dukungan untuk kesehatan mental yang sehat tidak dipersiapkan serta tidak menunjukkan bukti bahwa

siswa maupun guru siap mental dan senang saat pembelajaran tatap muka.

Kedaaan berbeda dengan MI At-Tanwir Bojonegoro yaitu di SD N Kebonsari 01 Jember yang terdapat edukasi tentang protokol kesehatan yang diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan yang nantinya langsung berinteraksi dan berperan dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan siswa siswi SD sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan aman selama pelaksanaan kegiatan sekolah tatap muka di masa pandemi sekarang ini. Peserta juga memiliki keterampilan dalam pembuatan *hand sanitizer* secara mandiri sehingga bisa diaplikasikan disekolah maupun dilingkungan keluarganya. Dampak yang terlihat adanya pembelajaran tatap muka di SD N Kebonsari 01 Jember adalah turunnya motivasi belajar serta turunnya mental yang ada pada peserta didik (Wigati et al., 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD N Kebonsari 01 Jember terhadap mental siswa ternyata menunjukkan hasil yang kurang baik. Kesehatan mental anak di SD N Kebonsari 01 Jember yaitu terjadinya penurunan mental sekaligus berakibat pada motivasi belajar yang menurun. Padahal pihak sekolah telah mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yaitu dengan adanya protokol kesehatan serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun hal tersebut berpengaruh pada kesehatan mental siswa dan motivasi belajar siswa. Hal itu bisa terjadi karena banyak faktor dari sekolah maupun siswa.

Penelitian lainnya terkait tingkat stres akademik siswa kelas VI pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas oleh Ariga Bahrodin dan Evita Widiyati. Berdasarkan dari hasil pengamatan ditemukan bahwa dari 25 siswa terdapat 2 siswa yang mengalami stress rendah, 20 siswa mengalami stress sedang, dan 3 siswa mengalami stress tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VI selama PTM terbatas mengalami stress akademik namun masih dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa kelas VI memiliki beban mata pelajaran lebih banyak daripada siswa kelas rendah dan memiliki persyaratan kelulusan berupa hafalan juz 30 yang merupakan salah satu syarat pengambilan ijazah. Ujian masuk ke jenjang berikutnya juga menjadi faktor tingkat stress siswa kelas VI cukup rentan. Stress akademik disebabkan adanya *academic-stressor* yang merupakan salah satu penyebab stress yang dapat bermula dari

sebuah proses pembelajaran seperti ambisi, volume tugas yang diberikan, tinggi rendah prestasi, dan cemas dalam menghadapi ujian. Jadi hasil kesimpulannya mayoritas siswa kelas VI mengalami tingkat stres akademik dengan kategori sedang saat pembelajaran tatap muka secara terbatas (Bahrodin & Widiyati, 2021).

Penelitian diatas lebih spesifik pada siswa kelas VI yang memiliki tingkatan stress beraneka ragam yaitu terdapat 2 siswa dengan stress tinggi, 20 siswa dengan stress rendah, dan 3 siswa mengalami stress tinggi yang berasal dari jumlah total 25 siswa. Stress diakibatkan karena adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan setelah 1 tahun lebih siswa menjalani pembelajaran secara *online*. Siswa dihadapkan dengan akademik pembelajaran seperti beban mata pelajaran, hafalan juz 30 yang menjadi salah satu persyaratan pengambilan ijazah, dan ujian masuk ke jenjang berikutnya. Kesehatan mental siswa terbentuk karena awal masuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka, siswa kelas VI dihadapkan dengan banyak perihal terkait pembelajaran akhir. Stress yang dialami siswa juga berasal dari ambisi siswa, prestasi siswa, bahkan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian. Siswa kelas VI saat pembelajaran tatap muka ini menjalani kegiatan yang sudah lama tidak dirasakan. Maka dari itu pihak sekolah dengan siswa kelas VI harus mempersiapkan pelaksanaan PTM yang teknis cara menghadapinya berbeda untuk kelas VI agar kesehatan mental siswa baik dan sehat.

Tinjauan pustaka terhadap empat jurnal, yang berasal dari jurnal nasional menunjukkan bahwa kesehatan mental siswa ada pada tingkat yang sedang. Memasuki pembelajaran tatap muka maka siswa menyesuaikan dengan hal-hal yang baru seperti pembelajaran dengan sistem *blended learning* dikarenakan PTM dilaksanakan secara terbatas. Sekolah dan siswa harus memiliki koneksi yang baik dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Sekolah dapat menyiapkan tempat belajar di sekolah yang nyaman dengan segala bentuk protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah. Hal ini harus mendapatkan dukungan pula dari orang tua siswa agar mempersiapkan diri anaknya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Keperluan yang mendukung pembelajaran tatap muka sudah dijelaskan setiap

sekolah saat sosialisasi terkait PTM terbatas misalkan siswa tidak boleh jajan, harus membawa bekal sendiri, harus diantar jemput orang tua atau saudara, tidak boleh membuka masker saat di kelas, tidak boleh saling bertukar barang pribadi, dan tidak diperbolehkan masuk jika siswa sudah merasakan tidak enak badan.

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh pada kesehatan mental siswa sekolah dasar. Hal ini dapat ditangani dengan tiga hal yaitu siswa dapat disarankan membekali diri dengan pengetahuan yang cukup tentang *covid-19* yang dapat berasal dari orang tua maupun guru. Kedua, siswa harus mengetahui kondisi kesehatan diri dan mental melalui skrining mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang tua. Ketiga, menentukan kondisi sikap dan langkah sesuai dengan kondisi kesehatan saat ini. Agar kesehatan mental selalu baik di masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka, siswa diharapkan mulai membicarakan hal-hal terkait perasaannya selama mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah yang dapat dibantu oleh guru kelas yang sekaligus menjadi guru konseling siswa ataupun oleh orang tua.

Siswa yang mengalami perpindahan dari pembelajaran jarak jauh tergantikan dengan pembelajaran tatap muka mengalami perbedaan intensitas kesehatan mental bagi siswa. Maka dari itu perlu adanya kesiapan yang matang khususnya dari segi kesehatan mental siswa dengan mengedukasi masyarakat terkait kesehatan mental dan pertolongan pertama terhadap gangguan kesehatan mental. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka tidak hanya dari segi protokol kesehatan yang ketat namun juga dari segi kesehatan psikis siswa. Kesehatan mental dapat didukung dengan adanya fasilitas sekolah dan rumah yang sehat, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengurangi tingkat penurunan mental. Hal ini dapat terjadi pada siswa kelas 1 maupun 2 yang mana tidak pernah mengikuti pembelajaran secara tatap muka di sekolah dasar. Perhatian sekolah terhadap hal ini harus serius. Konseling saat kegiatan pembelajaran tatap muka sangat dibutuhkan agar kesehatan mental siswa terjaga dengan baik.

Konseling di sekolah berasal dari guru kelas. Guru mempunyai tugas penting untuk menstabilkan kesehatan mental anak agar terjaga sehat dan baik. Dukungan dan dorongan dalam sistem pembelajaran kelas harus disesuaikan dengan kondisi siswa saat masuk. Guru harus pintar dalam melihat karakteristik siswa yang diakibatkan sebelumnya hanya mengenal lewat *handphone* saja. Kesehatan mental dapat dijaga dengan baik apabila guru dan orang tua sering untuk men-stimulus pikiran siswa agar tetap *enjoy* dan *happy* dalam belajar. Cara yang lain, guru dapat mempersiapkan *ice breaking*, *reward* bagi siswa, dan lain sebagainya. Kesiapan yang matang untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi nilai positif apabila segala aspek didalamnya tidak ada kendala yang mengakibatkan pelaksanaannya harus evaluasi bahkan harus dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masa pandemi *Covid-19* menyebabkan pengaruh yang beragam dalam bidang pendidikan. Pembelajaran daring atau online atau belajar di rumah saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Kemudian muncul kebijakan terkait pembelajaran tatap muka. Adanya kebijakan terkait pembelajaran tatap muka memberikan dampak segar yang di dengar orang tua siswa. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi disesuaikan dengan kebijakan terbaru pemerintah yaitu harus mempertimbangkan level PPKM di setiap daerah.

Level situasi covid-19 di Indonesia terbagi menjadi 4 Level yaitu Level 1, 2, 3, dan 4 dengan pengaturan kegiatan pembelajaran pada Level 4 dan 3, sekolah di wilayah tersebut harus melaksanakan kebijakan pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah saja. Pada level 2 dan 1 diperbolehkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas yang harus mengacu pada SKB 4 Menteri dengan tetap mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan, evaluasi capaian belajar, serta kesiapan di segala aspek pendidikan baik di pemerintah ataupun di pemerintah daerah.

Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar dapat ditangani dengan tiga hal yaitu siswa dapat disarankan membekali diri dengan pengetahuan yang cukup tentang covid-19 yang dapat berasal dari orang tua maupun guru. Kedua, siswa harus mengetahui kondisi kesehatan diri dan mental melalui skrining mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang tua. Ketiga, menentukan kondisi sikap dan langkah sesuai dengan kondisi kesehatan saat ini. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka tidak hanya dari segi protokol kesehatan yang ketat namun juga dari segi kesehatan psikis siswa. Kesehatan mental dapat didukung dengan adanya fasilitas sekolah dan rumah yang sehat, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengurangi tingkat penurunan mental.

Akhirnya ditemukan bahwa kesiapan PTM dari sekolah sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Maka dari itu perlu adanya persiapan yang matang dari segi internal maupun eksternal. Persiapan internal berupa dukungan dari orang tua dan guru dengan melakukan pengelolaan stres anak, berkoordinasi dengan sekolah, menjaga kebersihan dan Kesehatan anak, serta menyiapkan kebutuhan anak saat pembelajaran di sekolah. Persiapan eksternal berasal dari persiapan PTM yang harus sesuai dengan peraturan pemerintah dengan selalu mematuhi protokol Kesehatan.

Saran

Penelitian kualitatif studi pustaka ini masih memiliki banyak kekurangan. Diharapkan pembaca dapat memberikan saran membangun bagi isi dari penelitian ini sehingga isi penelitian dengan topik kesiapan siswa mengikuti PTM terhadap mental anak ini *update* seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821. <https://doi.org/10.30605/basicedu.v5i5.3814-3821>

org/10.31004/basicedu.v5i5.1435

- Andryanto, S. D. (2021). Siapkan Mental Anak Sebelum Pembelajaran Tatap Muka Juli Mendatang. Retrieved September 20, 2021 from tempo.co website: <https://metro.tempo.co/read/1470948/siapkan-mental-anak-sebelum-pembelajaran-tatap-muka-juli-mendatang/full&view=ok>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Aulia, F., Hastjarjo, T. D., Setiyawati, D., & Patria, B. (2020). Student Well-Being : A Systematic Literature Review. *Buletin Psikologi*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.42979>
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Azizah, L. S. N., Ispiyana, N., & Nuryah, S. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 245-256.
- Bahrodin, A. & Widiyati, E.. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas, *Prosiding & Call For Paper Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 5(1), 1–8.
- Bakri, S. (2020). Jihad Melawan Covid-19 Dengan Laku Sufi. Retrieved May 11, 2020 from iain.surakarta.ac.id website: <https://iain-surakarta.ac.id/jihad-melawan-covid-19-dengan-laku-sufi/>
- Bellana, K. M. & Romanti. (2021). Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kota-Kota Besar. Retrieved September 27, 2021 from kemdikbud.go.id website: <https://itjen.kemdikbud.go.id/webnew/2021/09/25/efektifitas-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-kota-kota-besar/>
- Covid-19. (2021). Data Vaksinasi COVID-19 (Update per 22 Oktober 2021). Retrieved September 22, 2021 from covid19.go.id website: <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-22-oktober-2021>

- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Dilaksanakan Secara Terbatas. Retrieved September 27, 2021 from kemdikbud.go.id website: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-dilaksanakan-secara-terbatas>
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113-123. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4656>
- Ihsan, D. (2020). Ini “Curhat” Guru, Siswa, Mahasiswa, Dan Orangtua Soal Pembelajaran Daring. Retrieved September 20, 2021 from kompas.com website: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/15/095539371/ini-curhat-guru-siswa-mahasiswa-dan-orangtua-soal-pembelajaran-daring>
- Kemendikbud. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA*.
- Kulsum, K. U. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi Dan Penerapannya. Retrieved September 27, 2021 from kompaspedia.kompas.id website: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>
- Mar’ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 446-452.
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Tkk Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3260>
- Muzaki, J. (2021). Data Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 update 3 Agustus 2021. Retrieved September 20, 2021 from kemdikbud.go.id website: <https://spab.kemdikbud.go.id/data-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19-update-3-agustus-2021/>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Prasetyo, W. B. (2021). Kemdikbudristek: 407.000 Sekolah Dan 56 Juta Siswa Terdampak Pandemi. Retrieved September 20, 2021 from beritasatu.

com website: <https://www.beritasatu.com/amp/nasional/769773/kemdikbudristek-407000-sekolah-dan-56-juta-siswa-terdampak-pandemi>

- Putri, A. W., Wibhawa, B., & Gutama, A. R. (2015). Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 147-300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13535>
- Ramadhanti, A. B. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Balikpapan Menggunakan Analisis Hierarki Proses. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(2), 61-67.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>
- Sujak. (2021). Penerapan Pelaksanaan Prokestat Dalam Menunjang Keberhasilan Uji Coba PTM Di SDN Lumbang II Kecamatan Lumbang. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 46–51. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.704>
- Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “Tunas Bangsa” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753–763. <https://doi.org/10.30653/002.202163.834>
- Wigati, D., Lindawati, Pebrianti, I. W., Susanto, E., & Pratoko, D. K. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Dan Pembuatan Hand Sanitizer Dalam Rangka Persiapan Sekolah Tatap Muka. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(1), 048–054. <https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.198>
- Yuantari, M. G. C., Rachmani, E., Rimawati, E., Handayani, S., & Kusuma, E. J. (2021). Analysis Of Health Protocol Application To Compliance Level In Informal Workers During The Covid-19 Pandemic, *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 200-208. <https://doi.org/10.33633/visikes.v20i1.4645>
- Yunus, M. (2020). Siswa Stres Bunuh Diri, Nadiem Makarim Diminta Tidak Menutup Mata. Retrieved September 20, 2021 from tempo.co website: <https://sulsel.suara.com/read/2020/10/19/094319/siswa-stres-bunuh-diri-nadiem-makarim-diminta-tidak-menutup-mata>